



# MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KERTOSONO

Indah Nur Nadila<sup>\*1</sup>, Hamdan<sup>2</sup>, Novianti Mandasari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>.Universitas PGRI Silampari

---

## Article Info

### Article history:

Submitted : 21/05/2024

Accepted : 24/07/2024

Published : 12/09/2024

---

### Keywords:

Model Kooperatif,  
Team Assisted Individualization (TAI),  
Hasil Belajar Pembelajaran Matematika

---

## ABSTRACT

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 2 Kertosono yang berjumlah 28 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa pada saat Pre-Test (Tes Awal) yaitu 45,92, kemudian setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI), mendapat nilai rata-rata Post-Test (Tes Akhir) yaitu 84,18 dengan presentase 100%. Sedangkan pada perhitungan uji Z diperoleh Zhitung 10,30 > Ztabel 1,64, maka  $H_0$  diterima yaitu nilai rata-rata hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 2 Kertosono setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) secara signifikan tuntas lebih dari atau sama dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 68 dan  $H_0$  ditolak yaitu nilai rata-rata hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 2 Kertosono setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) secara signifikan belum tuntas kurang dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 68

---

## Corresponding Author:

Indah Nur Nadila,  
Universitas PGRI Silampari,  
Jl. Mayor Toha, Kelurahan Air Kuti, Kota Lubuklinggau, Timur 1  
E-mail: [indahnurnadila18@gmail.com](mailto:indahnurnadila18@gmail.com)

---

## How to Cite:

Nadila I.N., Hamdan., Mandasari, N. (2024). *Model Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 18 (2), 364-274



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan juga sesuatu yang tidak dapat di lepas dari kehidupan manusia dan terjadi sepanjang hayat atau pendidikan seumur hidup (Long Life Education) dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk hidup. Pendidikan yang baik juga akan dapat menghasilkan generasi yang baik juga, karena pendidikan adalah salah satu kunci dari kemajuan dan perkembangan yang berkualitas maka manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan juga dikatakan sebagai salah satu kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan dengan sistemik yang merupakan suatu proses dimana pendidikan ini berlangsung dengan melalui tahap-tahap atau proses yang ada dalam semua situasi dan kondisi, disemua lingkungan saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat) Tirtaharja, (2015:34). Tujuan dari pendidikan pada dasarnya untuk membuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, benar, luhur, pantas dan indah untuk kehidupan dalam sebuah pendidikan.

Belajar itu salah satu aktivitas sadar yang dapat dilakukan oleh seorang individu dengan cara latihan maupun juga pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang dapat mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mata pelajaran matematika juga mata pelajaran yang banyak menekan pada aspek berpikir (bernalar) secara logis, analogis dan kritis. Matematika juga membahas suatu ilmu yang didalamnya terdapat pola atau sebuah keteraturan (pattern) dan tingkatan (order) hal ini juga menekankan bahwa guru matematika harus memfasilitasi siswanya untuk belajar berpikir melalui sebuah keteraturan (pattern) yang ada.

Pembelajaran juga sebuah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi sebuah perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik dengan kata lain yaitu sebuah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, Fathurrohman (2017:16). Pada dasarnya proses pembelajaran yang telah dilakukan di dalam kelas ini hanya berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 09 September 2023 dengan ibu Siti Sa'diyah, S.Pd selaku guru kelas IV di SD Negeri 2 Kertosono Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas, bahwa persoalan yang dialami oleh sekolah tersebut yaitu terletak pada kurangnya daya serap peserta didik tersebut. Pembelajaran yang telah dilakukan juga masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, cerita dan penugasan. Siswa hanya cenderung pasif, bosan, dan tidak sedikit siswa yang mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung bahkan juga ada beberapa siswa yang keluar kelas, siswa tidak mau bertanya walaupun mereka belum paham dengan materi yang diberikan semestinya. Guru juga harusnya dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, dan oleh sebab itu di perlukan sebuah inovasi-inovasi dari guru untuk dapat menarik minat belajar siswa dengan harapan siswa tersebut memiliki semangat dalam menerima setiap materi yang akan diberikan. Dengan semangatnya yang tumbuh dari siswa tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan, dapat dilihat bahwa sebagian besar dari hasil belajar matematika siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa, ada 18 siswa yang belum tuntas dan 10 siswa yang tuntas dengan nilai diatas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP)  $\geq 68$ .

Untuk memecahkan permasalahan di atas maka peneliti melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI). Model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) ini juga dianggap sangat efektif dalam mata pelajaran matematika karena pada materi siswa sering juga dihadapkan dengan latihan soal-soal atau pemecahan masalah dan juga diskusi kelompok.

## **2. METODE**

Metode penelitian merupakan suatu metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, serta dibuktikan, dalam suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan serta mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen.

### **2.1 Desain Penelitian**

Dimana desain penelitian ini menggunakan metode Pre-Eksperimental Designes atau sering juga disebut sebagai eksperimen semu tidak menggunakan kelas pembanding. Sebelum mengadakan eksperimen sebenarnya juga akan dilakukan sebuah pre-test untuk mendapatkan nilai skor awal, kemudian dari hasil pre-test itu akan dibandingkan dengan hasil post-test, maka akan mendapatkan skor akhir dan itulah yang akan menentukan sejauh mana keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) yang telah dilakukan.

### **2.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono, (2017:80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang juga terdiri dari suatu objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian dapat diambil kesimpulannya dari sebuah penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri 2 Kertosono, Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas, tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 siswa. Sementara Sampel merupakan bagian dari sebuah jumlah dan karakteristik yang didapat oleh populasi tersebut Sugiyono, (2017:81). Cara dari pengambilan sampel dalam sebuah penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik Sampling total (Sampel sensus/sampel jenuh). Menurut Sugiyono (2017:85) Sampling total merupakan sebuah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Biasanya teknik ini digunakan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang. Maka sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kertosono yang berjumlah 28 orang.

### **2.3 Instrumen Penelitian/Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Jakni, (2016:89) teknik pengumpulan data merupakan salah satu prosedur atau cara yang sangat sistematis untuk dapat mengumpulkan data yang diperlukan oleh seorang peneliti tersebut sehingga dapat menemukan berhasil atau tidaknya suatu peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini yaitu teknik tes tertulis. Bentuk tes tertulis tersebut adalah pilihan ganda dengan soal pecahan berjumlah 14 soal.

### **2.4 Prosedur**

Pada saat pertemuan pertama, peneliti akan melakukan pre-test dengan memberikan sebuah soal kepada sampel penelitian, kemudian setelah dilakukan pre-test, peneliti akan melakukan sebuah treatment atau perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) pada pembelajaran matematika dan diberikan ke sampel penelitian. Kemudian pada tahap akhir, peneliti melakukan sebuah post-test dengan memberikan soal yang sama. Serta mendapatkan selisih antara hasil pre-test dan post-test dinilai sebagai efek dari perlakuan eksperimen.

### **2.5 Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif yaitu sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sebuah filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuannya untuk menguji sebuah hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif pada penelitian ini yaitu Hasil Belajar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Penelitian ini juga diawali dengan sebuah uji coba instrument yang dilakukan pada tanggal 01 Maret 2024 dikelas V SD Negeri 2 kertosono yang terdiri dari 28 siswa. Soal yang diujicobakan berjumlah 20 soal pilihan ganda. Dalam penelitian ini penulis melakukan sebanyak 5 kali pertemuan, dimana dengan rincian yaitu satu pertemuan sebagai tes awal (pre-test), tiga pertemuan pada proses pembelajaran menggunakan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dan satu pertemuan sebagai tes akhir (post-test). Sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan sebuah model tersebut dengan materi pecahan, penulis menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) tersebut. Mengingat bahwa model tersebut memang belum pernah dilakukan sebelumnya.

#### 3.1 Data Hasil Tes Awal (Pre-Test)

Pelaksanaan pre-test ini dilakukan pada pertemuan pertama, yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2024 di kelas IV yang berjumlah 28 siswa. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal setiap siswa pada materi pecahan, sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI). Soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 14 soal. Berdasarkan hasil perhitungan pada tes awal (pre-test), rekapitulasi hasil tes awal (pre-test) siswa dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 1 Rekapitulasi Data Pre-Test**

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Tertinggi	64
2	Nilai Terendah	29
3	Jumlah Siswa Yang Tuntas	0 Siswa (%)
4	Jumlah Siswa Yang Tidak tuntas	28 Siswa (100%)
5	Rata-Rata Nilai	45,92
6	Simpangan Baku	11,41

Berdasarkan hasil penelitian data test awal (*pre-test*) pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan dari nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 68. Perolehan nilai yang terbesar adalah 64 dan nilai yang terkecil adalah 29. Rata-rata ( $\bar{x}$ ) nilai secara keseluruhan sebesar 45,92. Jadi secara deskripsi dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas IV SD Negeri 2 Kertosono sebelum pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan sebuah model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) termasuk dikategori belum tuntas.

#### 3.2 Data Hasil Tes Akhir (Post-Test)

Pelaksanaan Post-Test dilakukan pada pertemuan terakhir untuk dapat mengetahui sebuah kemampuan akhir siswa dalam menjawab sebuah soal dengan materi pecahan, setelah diterapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI). Pelaksanaan Post-Test dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2024, yang juga diikuti oleh 28 siswa. Berdasarkan dari hasil perhitungan data Post-Test, rekapitulasi hasil Post-Test dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2 Rekapitulasi Data Post-Test

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	71
3	Jumlah Siswa Yang Tuntas	18 Siswa (100%)
4	Jumlah Siswa Yang Tidak tuntas	0 Siswa (0%)
5	Rata-Rata Nilai	84,18
6	Simpangan Baku	8,33

Berdasarkan hasil penelitian data test akhir (post-test) pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 28 siswa, perolehan nilai yang terbesar adalah 100 dan nilai yang terkecil adalah 71. Rata-rata ( $\bar{x}$ ) nilai secara keseluruhan sebesar 84,14. Hal tersebut juga dapat menunjukkan bahwa siswa kelas IV sudah dapat dikatakan tuntas, karena nilai rata-rata dari siswa sudah mencapai atau bahkan melebihi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 68. Jadi secara deskripsi dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa kelas IV SD Negeri 2 Kertosono tahun ajaran 2023/2024 sesudah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan sebuah model kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) termasuk dikategori tuntas.

Analisis data ini dapat disimpulkan dari data Post-Test maka dilakukan sebuah pengujian hipotesis secara statistik. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu “ Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Kertosono Tahun ajaran 2023/2024 setelah mengikuti pembelajaran menggunakan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) secara signifikan tuntas. Sebelum hipotesis ini di uji cobakan maka data analisis dulu dengan menggunakan uji normalitas.

### 3.3 Uji Normalitas

Untuk menghitung uji normalitas dapat dihitung dengan menggunakan ( $\chi^2$ ) chi kuadrat. Dengan kriteria pengujian dengan membandingkan antara  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$ , dengan derajat kebebasan ( $dk = n - 1$ ), dimana  $n$  merupakan kelas interval dan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan sebuah ketentuan yaitu jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka dinyatakan bahwa data ini berdistribusi normal. Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  maka dapat juga dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan dari hasil perhitungan, rekapitulasi hasil perhitungan dari uji normalitas data Post-Tes dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

Data	$\chi^2_{hitung}$	DK	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
Post-Test	10,22	5	11,07	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai chi kuadrat hitung yaitu (10,22) dan lebih kecil dari nilai chi kuadrat tabel (11,07). Maka data ini dinyatakan berdistribusi normal dengan diikuti oleh 28 siswa, kelas IV SD Negeri 2 kertosono.

### 3.4 Uji Hipotesis

Berdasarkan sebuah uji normalitas didapatkan bahwa data ini berdistribusi normal, maka untuk dapat menguji hipotesis perlu juga menggunakan rumus uji z. Hipotesis statistik yang diuji dalam sebuah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$H_0$  : Nilai rata-rata hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 2 Kertosono setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) secara signifikan belum tuntas kurang dari 68 ( $\mu < 68$ ).

Ha : Nilai rata-rata hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 2 Kertosono setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) secara signifikan tuntas lebih dari atau sama dengan 68 ( $\mu \geq 68$ ).

Berdasarkan dari hasil perhitungan maka rekapitulasi hasil uji-z dapat dilihat pada tabel

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Uji-z

$Z_{hitung}$	$Z_{tabel}$	Kesimpulan
10,30	1,64	$H_a$ diterima dan $H_o$ ditolak

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan sebuah kegiatan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa, diketahui sebelumnya bahwa disini siswa belum mengerti dalam mengerjakan soal yang diberikan peneliti. Berdasarkan pada rekapitulasi hasil pre-test, bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi 64 dan nilai terendahnya yaitu 29 dengan KKTP 68, nilai rata-rata pada pre-test ini sebesar 45,29. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test sebelum diterpkan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted individualization (TAI) belum tuntas, hal ini dikarenakan materi yang tercantum pada soal pre-test yaitu materi pecahan belum pernah di ajarkan dan juga guru belum pernah menggunakan model pembelajaran yang peneliti gunakan. Setelah pemberian soal pre-test, maka dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted individualization (TAI) pada pembelajaran matematika dilakukan sebanyak tiga kali. Sebelum pembelajaran dimulai disini peneliti memberikan nomor dikepada kepada siswa sesuai dengan urutan absen untuk dapat mempermudah observer dalam melakukan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2024 dengan alokasi waktu  $2 \times 40$  menit. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama ini mengenai jenis-jenis pecahan. Pembelajaran ini berpedoman pada sebuah modul ajar yang dibuat oleh peneliti untuk menyusun rencana pembelajaran agar berjalan dengan baik. Pada saat kegiatan awal pembelajaran ini, peneliti akan memberikan sedikit motivasi kepada siswa serta peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang berlangsung. Peneliti juga menjelaskan bagaimana cara pembelajaran menggunakan model yang ingin diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dan juga menjelaskan lanagkah-langkah dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2024 dengan alokasi waktu  $2 \times 40$  menit. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama ini mengenai jenis-jenis pecahan. Pembelajaran ini berpedoman pada sebuah modul ajar yang dibuat oleh peneliti untuk menyusun rencana pembelajaran agar berjalan dengan baik. Pada saat kegiatan awal pembelajaran ini, peneliti akan memberikan sedikit motivasi kepada siswa serta peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang berlangsung. Peneliti juga menjelaskan bagaimana cara pembelajaran menggunakan model yang ingin diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dan juga menjelaskan lanagkah-langkah dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pertama peneliti akan membagi kelompok secara kecil atau heterogen yang terdiri dari empat orang dalam satu kelompoknya disini jumlah siswa dalam kelas IV terdiri dari 28 siswa, jadi terdapat tujuh kelompok dalam satu kelas. Kemudian disini peneliti menentukan ketua kelompok untuk masing-masing kelompoknya dan dilihat dari peringkat kelas, dapat dipertanyakan oleh wali kelas yang sebelumnya. Pada saat pembagian kelompok dan ketua kelompok berlangsung, disini tidak ada siswa yang protes dalam pembagian kelompoknya,

semua berjalan secara tertib. kelompok yang sudah dibagikan ini berlaku sampai pada pertemuan terakhir penelitian.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi pembelajaran hari itu yaitu materi jenis-jenis pecahan secara singkat, setelah itu peneliti memberikan handout dan LKS untuk masing-masing siswa dimana LKS tersebut berisi soal-soal yang akan dikerjakan. Kemudian disini peneliti mempersilahkan siswa untuk mengerjakan soal yang sudah terdapat di LKS yang dibagikan secara individu, lalu siswa juga mengerjakan LKS khusus untuk dikerjakan bersama kelompoknya, setelah itu siswa saling berdiskusi dan juga saling mengoreksi jawaban mereka dengan teman satu kelompoknya. Peneliti juga sedikit memberikan motivasi dan arahan kepada semua kelompok agar mau bekerja sama dan saling kompak satu sama lain untuk mendapatkan nilai yang terbaik, dan mendapatkan predikat kelompok terbaik. Setelah semua tugas sudah dikerjakan dengan baik, disini peneliti meminta untuk perwakilan dari masing-masing kelompoknya maju kedepan untuk dapat mempresentasikan hasil dari diskusinya, dimana kelompok yang maju ini secara berurutan, untuk siswa atau kelompok yang lainnya diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi kelompok yang maju. Setelah semua kelompok sudah maju disini peneliti juga akan memberikan sebuah evaluasi hasil diskusi dan penyempurnaan jawaban dari siswa. Peneliti juga akan memberikan sebuah penghargaan atau reward untuk kelompok yang sudah dianggap mampu dalam menyerap materi yang diberikan dengan baik dan kerja sama kelompoknya secara kompak.

Pada kegiatan akhir, disini peneliti menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah di ajarkan serta memberikan pengutan materi. Peneliti juga melakukan sebuah refleksi pada saat pembelajaran telah selesai, setelah itu siswa diberikan tugas rumah yang dikerjakan secara

Pertemuan kedua dilaksanakn pada tanggal 21 Maret 2024 dengan alokasi waktu 2×40 menit. Materi yang di ajarkan yaitu pecahan senilai, pelaksanaan pembelajaran ini berpedoman pada modul ajar yang sudah dibuat oleh penulis. Pada pertemuan kedua ini untuk langkah-langkah pembelajarannya masih tetap sama dengan pertemuan pertama, dimana penulis akan menjelaskan secara singkat bagaimana cara menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI). Kelompok yang digunakan juga masih sama seperti kelompok pada pertemuan pertama.

Pada kegiatan inti, sama seperti pada saat pertemuan pertama dimana peneliti akan menjelaskan materi yang akan diberikan yaitu materi pecahan senilai, tapi sebelumnya peneliti akan membahas materi pada pertemuan pertama untuk dapat mengingat kembali materinya. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian handout dan LKS, dimana LKS ini berisi tentang soal-soal yang akan di kerjakan siswa secara individu maupun kelompok. Pada pertemuan kedua ini sudah terlihat adanya sebuah kerja sama dalam kelompok. Tetapi pada saat diskusi kelompok, masih terdapat banyak perbedaan pendapat atau persepsi antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, disinilah tugas dari seorang peneliti itu yaitu harus membimbing setiap kelompok untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaanya. Pada pertemuan kedua ini, peneliti juga mengalami sebuah hambatan dimana siswa mengalami kesulitan, dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKS. Jadi disini peran dari peneliti sangat berpengaruh besar terhadap pembelajaran karena ia harus membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Dimana sebagian besar dari siswa masih belum paham mengenai bagaimana cara menghitung pecahan senilai dan menentukan pecahan senilai yang telah dijelaskan oleh peneliti.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS yang diberikan, maka untuk setiap masing-masing perwakilan, maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Pada presentasi kedua ini banyak pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain, karena pada pertemuan ini siswa masih belum begitu paham. Saat presentasi pertemuan kedua ini siswa sudah mulai berani untuk bertanya, berbicara, menjawab pertanyaan bahwa sudah berani untuk menyampaikan pendapat. Serta interaksi antar kelompok dipertemuan kedua ini sudah lebih aktif

dari pertemuan sebelumnya. Lalu peneliti akan melakukan sebuah evaluasi dari hasil diskusi dan juga penyempurnaan jawaban dari siswa, dan dimana akan dilanjutkan dengan memberikan sebuah penghargaan atau reward bagi kelompok yang sudah baik dan kompak.

Kegiatan akhir, peneliti menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah di ajarkan serta memberikan pengutan materi. Peneliti juga melakukan sebuah refleksi pada saat pembelajaran telah selesai, setelah itu siswa diberikan tugas rumah yang dikerjakan secara individu untuk memperdalam pengetahuannya mengenai materi yang telah diajarkan.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2024 dengan alokasi waktu 2×40 menit. Materi yang diajarkan yaitu bilangan desimal dan persen. Pelaksanaan pembelajaran juga berpedoman pada modul ajar yang sudah dibuat oleh peneliti dan sama seperti pada pertemuan

Pada kegiatan inti, ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama dan kedua, dimana peneliti juga akan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted individualization (TAI) secara singkat. Setelah itu peneliti akan menjelaskan materi yang akan diajarkan tersebut secara singkat dan akan dilanjutkan dengan pembagian handout dan LKS untuk masing-masing siswa, yang akan di kerjakana secara individu maupun kelompok. Terdapat juga hambatan pada pertemuan ketiga ini, dan tidak jauh beda dengan pertemuan kedua dimana masih banyak perbedaan pendapat pada siswa disetiap kelompoknya, hal ini juga membuat peneliti untuk harus lebih banyak mengarahkan dan juag membimbing untuk setiap kelompoknya. Hambatan tersebut terjadi dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang masih belum paham mengenai materi yang diberikan. Setelah seluruh kelompok selesai mengerjakan Permasalahan yang diberikan, disini peneliti juga meminta untuk perwakilan kelompoknya masing-masing maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada diskusi pertemuan ini banyak pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, serta banyak siswa yang sudah mulai aktif yaitu berani mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan dan juga sudah berani berbicara didepan banyak siswa. Pada pertemuan ketiga ini, siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran menggunakan model yang peneliti terapkan dengan baik dan siswa juga lebih antusias dalam proses pembelajaran berlangsung, karena anggota kelompok yang digunakan masih sama dengan pertemuan pertama dan kedua, serta siswa juga sudah mulai terbiasa dan juga saling kerja dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan yang terdapat di LKS, siswa juga sudah merasa memiliki tanggung jawab untuk saling mengajari anggota kelompoknya yang masih belum paham mengenai materi yang telah diberikan peneliti. Setelah itu peneliti akan sedikit memberikan evaluasi dari hasil diskusi serat penyempurnaan jawaban dari sisea dan dialnjutkan dengan pemberian reward atau penghargaan utuk kelompok yang sudah dianggap mampu dalam menyerap materi dengan bai dan juga kelompok yang sudah kompak.

Kegiatan akhir, peneliti akan menyimpulkan pembelajaran hari ini, serat melakukan sebuah refleksi pada akhir pembelajran ini. Peneliti juga memberikan sebuah tugas rumah kepada siswa cera individu untuk memperdalam pengetahuannya mengenai materi yang telah diajarkan hari itu.

Langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu memberikan soal pos-test, yang dilakukan pada tanggal 30 maret 2024, dalam pemberian soal post-test ini sebagian dari siswa juga sudah banyak yang merasa percaya diri dalam mengerjakan soal yang diberikan, Siswa juga sudah dapat menjawab soal-soal dengan baik. Berdasarkan dari hasil rekapitulasi hasil post-test, niali yang diperoleh dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yaitu 100, nilai terendahnya yaitu 71 dengan nilai rata-rata sebesar 84,18. Jadi ketuntasan hasil belajar siswa pada saat pemberian post-test yaitu 100% yang tuntas dan 0% yang tidak tuntas, ini berarti hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Kertosono setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) secara signifikan tuntas.

#### 4. SIMPULAN

Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Kertosono, tahun ajaran 2023/2024 setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI), secara signifikan tuntas. Dapat dilihat dari nilai rata-rata post-test sebesar 84,18 dengan persentase 100%. Sedangkan pada perhitungan uji Z diperoleh  $Z_{hitung} 10,30 > Z_{tabel} 1,64$ , maka  $H_a$  diterima yaitu nilai rata-rata hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 2 Kertosono setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) secara signifikan tuntas lebih dari atau sama dengan KKTP 68 dan  $H_0$  ditolak yaitu nilai rata-rata hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 2 Kertosono setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) secara signifikan belum tuntas kurang dari KKTP 68.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. & Siti, F. (2019). Survei Keputusan masyarakat terhadap pelayanan public kantor desa Tatah layap Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis (JIEB)*. Vol. 5. (2). Hal 220-237.
- Agustya, Eva. (2017). Pengaruh Respon Siswa Tentang Proses pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 5. (3).
- Al' Ayubi, S & Hasbiyati, H. (2015). The Development Of Learning Media Of Realistic Mathematics Learning Based Mecromedia Flash on Rextangle and Square Materials for junior High School Stdents. *Jurnal Educazione : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan Konseling*, 3, (1).
- Anisa Rona Soraya, dkk, (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Berbantuan Media Diagram Batang Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 4 Jelobo Klaten. *Junal Guru Kita*. Vol 3. (4).
- Anti Pertiwi.(2022). Efektivitas Model Kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.Vol. 1.(4).
- Ariyanto Metta, (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model SCRAMBLE. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 3. (2). 134-140.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian. Satuan Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Asriningsih, K. Renda, N, T & Wibawa, I, M, C. (2014). Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap hasil belajar IPA Siswa kelas IV SD Gugur V Kecamatan Banjar. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan PGSD*. Vol. 2. (1). (2014).
- Ayuwanti, I. (2017). Meningkatkan Aktivitas dan hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 105-114.
- Bistari. (2015). *Mewujudkan Penelitian Tindakan Kelas (Kenaikan Pangkat Bagi Guru)*. Pontianak. PT. Ekadaya Multi Inovasi.
- Darmawan Harefa, dkk. (2022). Penggunaan Model Koperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *AKSARA, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Vol, 08. (1).
- Djamarah, (2014). *Guru dan Anak didik dalam interaksi Eduktif*. Jakarta : PT Reneka Cipta.
- Fathurrohman Muhammad, (2017). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Perpustakaan Nasional, Katalog dalam terbitan (KDT).

- Hamdan & Syaprizal, (2020). Improving Student's Writing Skills Through The Application Of Content Structure Strategy. *Edulia: English Education, Linguistic And Art Journal*, Vol. 01.(01).
- Hamid, N, & Andi, J, (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI).
- Hanafy, M, S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Terbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Hartono, A, B, (2018). Optimalisasi Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika pada Bentuk Aljabar melalui model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) bagi peserta didik kelas VIII.a SMP Negeri 9 Surakarta, Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dwija Utama : Edisi Mei*, 7-14.
- Huda, Miftahul. (2015). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Edisi Revisi, Cet VII, Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Ika. (2012). Penerapan pembelajaran RME untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan perbandingan dan skala di SMA Negeri 3 Arjasa Kelas VII B semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. *Kadikma*, 3 (3). 133-146.
- Jakni. (2016). Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan. Bandung. Alfabeta.
- Jamil Suprihatiningrum. (2017). Strategi Pembelajaran, Jogjakarta. Ar- Ruzz Media.
- Komariah, I, & Sundayana, R. (2017). Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa dengan menggunakan media DomPat Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*. 6(3).
- Mandasari,N, Yufitri.Y,dkk, (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis PMRI menggunakan Macromedia Flash Profesional. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, vol. 03, (01). Hal 41.
- Manik, H. (2022). Tentang Menjadi guru Matematika dengan kurikulum merdeka belajar di masa pandemi Omicrin Covid-19. *Edumaspul: Jurnal pendidikan*, 6(1), 328-332.
- M. Isa, I. K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI untuk meningkatkan penguasaan konsep dan berfikir kritis siswa pada materi Hidrokarbon. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA (JIPI)*, 214.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In Bandung: Rosda Karya.
- Noor, N, & Munandar, I, (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (Tipe TPS dan TAI) dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 11(1), 65-75.
- Nursaidah. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X Mas. *Azhar Tahun Ajaran 2017/2018. Jurnal MathEdu*. Vol. 1.(1). 103-108.
- Pramana, I. N. I, I, W. Suwatra & Gede, S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) dan yang konvensional Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV di SD Wongaya Gede Tahun Pelajaran 2012/2013. *E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1).
- Purwanto, N. M. (2010). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Purwanto. (2017). Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahmawati,R,D. & Ali, M. (2014). Keefektivan Pembelajaran Kooperatif STAD dan TAI ditinjau dari aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, Vol 2, No1.
- Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian. Jakarta Grafindo.
- Riduwan . (2013). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula, Bandung: Alfabeta.
- Sardirman A.M. (2010). Interaksi dan Motivasi Belajar Meangajar. Rajawali Press, Jakarta. PP 101-102.

- Saefuddin, Asis. (2014). Pembelajaran efektif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Sugiyono. (2017). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Sumantri, Mohamad Syarif. (2015). Strategi Pembelajaran. Jakarta: PT, Rineka Cipta.
- Susanto Ahmad. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di SD. Jakarta. Kencana.
- Susanti, E, Sri. M.P. (2023). Respon Siswa terhadap pembelajaran sejarah selama masa pandemic covid-19 di MAN 1 Mojokerto. AVATARA: E-Journal Pendidikan Sejarah. Vol. 13.(2).
- Sukinah. (2013). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII-D SMP Negeri 33 Surabaya dalam pelajaran matematika melalui media berbantuan komputer. E-journal Pendidikan Kota Surabaya, ISSN:2337-3253, 3, 1-16.
- Shadiq, F. (2014). Pembelajaran Matematika (Cara Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shoimin. (2014). 68 Model Pembelajaran inovatis Dalam Kurikulum 2013, Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Tirtarahardja, U, Sulo, L. (2015). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trisanti, L & Nahlia, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran Geometri Dimensi Tiga. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. ISSN 2443-1923. Vol 3, No.1.
- Yunita Wildaniati. (2020). Efektivitas Metode Team Assisted Individualization Dalam Pembelajaran Matematika di SD dilihat dari Self-Esteem Siswa. Dewantara. Vol. IX, Januari-juni 2020. Hal 53-68.

<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/index>